

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* BERBANTUAN LKS TERSTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMK NEGERI 2 SERIRIT

D.P. Teguh Tresnahadi, I N. Suparta, N. M. Sri Mertasari

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
e-mail: tresnahadi69@gmail.com, nengah.suparta@undiksha.ac.id, srimertasari@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan subjek sebanyak 29 siswa kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Data hasil tes pemahaman konsep matematika siswa yang diukur dengan tes pemahaman konsep dan data respon siswa terhadap model pembelajaran yang diukur dengan angket, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Pada siklus I rata-rata skor pemahaman konsep siswa adalah 64,53 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 24,14%. Pada siklus II rata-rata skor pemahaman konsep siswa adalah 71,63 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 55,17%. Pada siklus III rata-rata skor pemahaman konsep siswa adalah 75,33 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 75,66%. Selain itu, siswa juga memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu rata-rata skor pemahaman konsep siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt berada pada kategori tuntas dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 70% pada siklus III. Serta respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur berada pada kategori positif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Kata kunci: model pembelajaran *Advance Organizer*, LKS terstruktur, pemahaman konsep matematika siswa.

Abstract

This research aimed to improve the learning process in the class with Advance Organizer learning model with structured worksheet to improve students' mathematics concept understanding. This type of research is classroom action research that involved subject 29 students of XI TKJ 2 class in SMK Negeri 1 Seririt at odd semester of 2017/2018 academic year. This research was acted in three cycle. Data of students' mathematics concept understanding measured by understanding concept test and student response data about learning model measured by questionnaire response, then gathered and analysed. In first cycle the average of student concept understanding is 64,53 with percent of student learning completion is 24,14%. In second cycle the average of student concept understanding is 71,63 with percent of student learning completion is 55,17%. In third cycle the average of student concept understanding is 75,33 with percent of student learning completion is 75,66%. Beside that, students also gave positive response about implementation of Advance Organizer model with structured worksheet. That result fulfilled the success indicator that decided which the average of student's mathematics understanding score at complete category and the student's learning completion at 70% at cycle III. Then students' response about Advance Organizer model with structured worksheet at positive category. So that, the implementation of Advance Organizer model with structured worksheet can improve students' mathematics concept understanding.

Keywords: *Advance Organizer model, structured worksheet, students' mathematics concept understanding*

1. Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari alokasi waktu, jam peajaran matematika di sekolah yang lebih banyak dibandingkan jam pelajaran lain. Mata pelajaran matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Salah satu hal yang ditekankan dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Dengan memahami konsep matematika, kita dapat menggunakan(mengaplikasikan) konsep yang telah dipelajari terhadap kondisi yang lebih luas.

Pemahaman konsep matematika merupakan hal yang sangat penting. Hudojo (2005) menyatakan bahwa belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep tersebut. Namun kenyataannya masih banyak ditemui permasalahan mengenai kurangnya pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran. Permasalahan mengenai kurangnya pemahaman konsep matematika salah satunya peneliti temukan di Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan kendala berupa masih rendahnya nilai ulangan siswa dan pada saat pembelajaran di kelas, siswa masih banyak yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan baik dalam diskusi maupun tanya jawab. Hal tersebut sejalan dengan hasilobservasi pembelajaran di kelasdimana saat pembelajaran berlangsung, siswa masih malu dalam bertanya saat ada materi yang tidak dipahami maupun saat memberikan komentar/tanggapan. Nilai ulangan harian pada tahun sebelumnya juga terlihat masih rendah. Dimana rata-rata nilai ulangan siswa pada materi fungsi dan materi barisan dan deret masing-masing 60,63 dan 61,45 serta ketuntasan belajar masing-masing 22,72% dan 31,81%.

Hasil tes awal pemahaman konsep juga menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat memahami konsep dengan baik. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai tes awal pemahaman konsep dengan rata-rata nilai 52,59 dan ketuntasan belajar 10,34%.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti diatas, maka perlu adanya suatu solusi dari permasalahan tersebut. Dimana suatu pembelajaran yang diterapkan nantinya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi yang bersifat saling berhubungan satu sama lain. Setelah melaksanakan beberapa kajian, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur.

Model pembelajaran *Advance Organizer* mempunyai tiga tahapan yaitu: (1) Penyajian *Advance Organizer*; (2) Penyajian bahan ajar; (3) Penguatan organisasi kognitif. Sedangkan, indikator pemahaman konsep matematika meliputi: (1) Mampu menyatakan konsep dengan kata-kata sendiri; (2) Mengidentifikasi yang termasuk contoh dan bukan contoh dari konsep; (3) Mengaplikasikan konsep dalam berbagai situasi.

Tahap awal model pembelajaran *Advance Organizer* adalah penyajian *Advance Organizer*. Kegiatan yang terdapat pada tahap awal ini siswa mencermati tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memberi contoh mengenai sifat-sifat materi yang sebelumnya telah diajarkan ke siswa dan materi tersebut berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Penyajian *Advance Organizer*, dapat menjadi pijakan awal bagi siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dan siswa dapat menyadari bahwa materi yang diajarkan saling berkaitan satu sama lain. Selain itu, pada dengan adanya penyajian *Advance Organizer*, siswa dapat menentukan contoh dan non contoh dari konsep materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru menyajikan suatu kejadian sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Tahap kedua model pembelajaran *Advance Organizer* adalah penyajian bahan ajar. Pada tahapan ini guru mengajak siswa untuk bersama-sama mendiskusikan bahan ajar atau

materi pembelajaran. Penyajian bahan ajar dilakukan dengan cara diskusi kelompok, bahan diskusi disajikan dalam LKS terstruktur. Materi ajar dalam LKS terstruktur disusun secara sistematis, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, utamanya dalam menyelidiki mana yang merupakan contoh dari konsep dan mana yang bukan merupakan contoh dari konsep. Selain materi ajar, disajikan soal latihan mulai dari soal yang mudah sampai yang sukar. Dengan adanya latihan soal, siswa dapat berlatih menerapkan konsep yang diajarkan.

Tahap ketiga model pembelajaran *Advance Organizer* adalah penguatan organisasi kognitif. Pada tahapan ini digunakan prinsip *rekonsiliasi integratif* yaitu siswa diminta untuk memberikan tambahan contoh konsep, serta menggambarkan bagaimana materi yang telah diajarkan dihubungkan dengan pengetahuan atau pengalaman pribadi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan mengenai materi yang diajarkan. Dengan adanya prinsip *rekonsiliasi integratif* serta memberikan kesimpulan mengenai materi yang diajarkan, diharapkan siswa dapat menyatakan suatu konsep yang dipelajari dengan kata-kata sendiri.

Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* didukung oleh beberapa penelitian yang relevan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putri Kemala Sari (2013), dimana model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Selain penelitian tersebut, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang relevan mengenai model pembelajaran *Advance Organizer* dan penggunaan LKS terstruktur untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Berdasarkan kajian beberapa penelitian yang relevan tersebut, peneliti berkeyakinan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan guru mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Berbantuan LKS Terstruktur untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt."

2. Metode

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas, serta meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran dalam suatu kelas tentang masih lemahnya pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Subyek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt tahun ajaran 2017/2018 dengan banyak siswa 29 orang yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Obyek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pemahaman konsep matematika siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt dan respon siswa kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur.

Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (Herawati Susilo, Husnul Chotimah dan Yuyun Dwita Sari, 2009: 12). Tindakan yang diberikan terhadap subjek penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Pada masing-masing siklus pelaksanaan penelitiannya dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi / evaluasi, dan refleksi

Instrumen dalam penelitian ini berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data pemahaman konsep siswa dan respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur.

Data mengenai pemahaman konsep matematika dilaksanakan dengan memberikan tesuraian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut konsep-konsep matematika yang telah dipelajari. Tes tersebut diberikan pada akhir siklus yang dikerjakan

siswa secara individu dengan alokasi waktu 90 menit. Sebelum diujikan, tes pemahaman konsep diuji terlebih dahulu validitasnya oleh dua orang validator.

Skor pemahaman konsep masing-masing siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap butir soal. Skor maksimum setiap nomor soal bisa saja berbeda, tergantung dari indikator pemahaman konsep yang terkandung dalam soal tersebut.

Data mengenai respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* dengan menggunakan angket yang terdiri dari 15 pertanyaan dan disebarakan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Sebelum diujikan, angket terlebih dahulu diuji validitasnya oleh dua orang validator. Angket menggunakan skala *Likert*. Setiap butir pernyataan mengandung lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (ST). Hasil yang diperoleh dianalisis sehingga dapat menentukan respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur.

Data pemahaman konsep matematika dianalisis secara deskriptif. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai pemahaman konsepnya lebih dari atau sama dengan 75. Ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100\% \quad (1)$$

Data respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS dianalisis secara deskriptif. Data respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur yang dikumpulkan dihitung rata – ratanya dengan rumus sebagai berikut

$$\bar{T} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (2)$$

Keterangan:

\bar{T} = rata - rata respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur

x_i = skor respon siswa ke- i

n = banyaknya siswa

Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan sebagai berikut.

1. Rata-rata skor pemahaman konsep siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt berada pada kategori tuntas dan persentase banyak siswa yang berada dalam kategori tuntas mencapai 70% dari total keseluruhan siswa.
2. Respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur ditinjau dari rata-rata skor respon siswa minimal dalam kategori positif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, rata-rata skor pemahaman konsep dan ketuntasan belajar pada siklus I masing-masing 64,53 dan 24,14%. Pada siklus II, rata-rata skor pemahaman konsep dan ketuntasan belajar masing-masing 71,63 dan 55,17%. Pada siklus III, rata-rata skor pemahaman konsep dan ketuntasan belajar masing-masing 75,33 dan 75,86%.

Berdasarkan data di atas, rata-rata skor pemahaman konsep siswa dan persentase banyaknya siswa yang tuntas pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata skor respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur. Rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur adalah 59,75. Rata-rata tersebut berada pada rentang $50 \leq \bar{T} < 60$, sehingga rata-rata tersebut berada pada kategori positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap

penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil refleksi awal, maka dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur. Setelah siklus I dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Dengan rata-rata pemahaman konsep siswa 64,53% dan ketuntasan belajar 24,14%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh beberapa kendala yang perlu untuk dijadikan pertimbangan proses perbaikan dalam pelaksanaan siklus II, yaitu (1) Dalam tahap penyajian *Advance Organizer*, terlihat siswa belum menguasai materi prasyarat dengan baik. (2) Sudah ada siswa dari setiap kelompok yang mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh, namun mereka kurang mau berbagi dengan anggota kelompoknya. Setelah ditelusuri, siswa merasa enggan untuk berbagi karena temannya tidak mau mendengarkan dengan baik. (3) Saat pengerjaan LKS, beberapa kelompok mengalami kebingungan dalam mengikuti petunjuk-petunjuk yang mengarahkan mereka pada pemahaman konsep. (4) Siswa masih banyak bergantung pada guru dan peneliti dalam kegiatan diskusi. Setelah ditelusuri, ternyata siswa belum sempat membaca petunjuk LKS secara keseluruhan dan langsung bertanya pada guru dan peneliti terkait permasalahan yang ada di LKS.

Berdasarkan permasalahan dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka sangat perlu adanya perbaikan proses tindakan pada siklus berikutnya. Sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru, upaya yang dilakukan adalah (1) Peneliti berkolaborasi dengan guru berusaha memberikan gambaran yang jelas terkait materi apa saja yang menjadi penunjang materi yang akan diajarkan mulai dari sifat-sifat hingga contoh-contohnya. (2) Meminta siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan gagasan dalam kelompok serta memberikan motivasi. Kemudian mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya, untuk presentasi hasil diskusi ditunjuk salah satu anggota kelompok secara acak. Sehingga akan siswa dalam kelompok dapat saling membimbing satu sama lain. (3) Memberikan penekanan kepada kelompok untuk bersama mencermati dan memahami permasalahan yang terdapat dalam LKS terstruktur bersama anggota kelompoknya. (4) Meminta siswa untuk mencermati LKS terstruktur terlebih dahulu, kemudian mencoba memahami materi tersebut bersama anggota kelompok. Setelah itu mencoba mengerjakan permasalahan yang dibahas dalam LKS terstruktur bersama anggota kelompok, jika memang sudah mentok barulah meminta bantuan dari guru atau peneliti.

Setelah pelaksanaan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa indikator keberhasilan belum terpenuhi, namun telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata pemahaman konsep siswa 71,63 dan ketuntasan belajar 55,17%.

Refleksi yang dilaksanakan tidak hanya mengacu pada kendala-kendala yang guru dan peneliti alami dalam kegiatan pembelajaran namun juga memperhatikan kelebihan-kelebihan dalam pembelajaran sebelumnya. Beberapa kelebihan yang didapatkan dalam kegiatan siklus II adalah (1) Sebagian besar siswa telah memahami materi prasyarat dengan baik. Sehingga dalam tahapan penyajian *Advance Organizer* sudah berjalan cukup baik. (2) Dalam kegiatan diskusi, siswa yang lebih paham mengenai materi telah mau membimbing teman kelompoknya yang belum paham. Sehingga terjadi hubungan layaknya tutor sebaya. (3) Siswa telah terbiasa untuk menyelesaikan masalah secara kelompok terlebih dahulu, setelah tidak menemukan jalan keluar barulah berdiskusi dengan guru atau peneliti. (4) Waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan dari kegiatan pembelajaran pada siklus II, perlu adanya perbaikan proses tindakan yang harus dilakukan pada siklus III, perbaikan yang dilakukan adalah (1) Guru dan peneliti memberikan pertanyaan lanjutan pada siswa, sehingga untuk menggali sejauh mana siswa memahami permasalahan yang diberikan. (2) Memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara tersebut siswa dapat termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di kelas. Selain

reward berupa nilai juga diberikan *reward* baik secara verbal maupun non verbal. Penguatan verbal dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata motivasi, namun tetap memperhatikan nada bicara tidak ada salah paham dengan siswa. Penguatan non verbal dapat berupa tepukan di pundak, hal ini dapat menimbulkan efek psikologis yang membangun dan memberi semangat bagi siswa dalam belajar.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus III diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan dengan rata-rata pemahaman konsep siswa 75,33 dan ketuntasan belajar 75,86.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus III diperoleh suatu peningkatan dari segi proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan peningkatan dari segi hasil tes pemahaman konsep matematika. Kendala-kendala pada siklus I dan siklus II sudah dapat diatasi pada siklus III. Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil tes pemahaman konsep matematika pada siklus III. Secara ringkas dapat disajikan temuan selama pelaksanaan siklus III adalah (1) Proses pembelajaran secara umum telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. (2) Siswa telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta proses diskusi telah berlangsung aktif dengan situasi yang kondusif. (3) Sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep matematika dengan baik, mulai dari mampu menyatakan ulang konsep dengan kata-kata sendiri, menyebutkan mana yang termasuk contoh dan non contoh, dan menerapkan konsep untuk menyelesaikan suatu persoalan.

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa tidak lepas dari penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur. Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya peningkatan pemahaman konsep tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran yang diterapkan menekankan pada aspek keterkaitan antara materi prasyarat yang harus dikuasai siswa dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga sangat perlu bagi siswa untuk menguasai dengan baik materi prasyarat tersebut. Mulai dari menyebutkan sifat-sifat, contoh-contoh, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dari materi prasyarat tersebut. Dengan penguasaan materi prasyarat yang baik, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah.

Kedua, tugas guru sebagai fasilitator yaitu menciptakan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif mencari dan menemukan konsep dari materi yang dipelajari. Upaya yang guru lakukan adalah membuat LKS terstruktur yang dapat menuntun siswa dalam memahami materi yang diajarkan utamanya memahami konsep dari dasar hingga ke tingkat yang lebih sukar dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi mengerjakan LKS terstruktur. Selain itu, guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sehingga, dengan upaya tersebut siswa lebih aktif dan tidak enggan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Hal ini tercermin dari setiap siklusnya jumlah siswa yang berpendapat mengalami peningkatan.

Ketiga, pembelajaran menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep melalui latihan soal dan quiz. Dengan demikian, siswa akan terpancing untuk mengetahui lebih dalam lagi dan lebih menggali lagi konsep-konsep penting dari materi yang diajarkan. Beberapa upaya perbaikan pelaksanaan tindakan juga dilakukan, mengacu kepada refleksi siklus yang sebelumnya dilaksanakan.

Pemahaman konsep matematika siswa yang meningkat dari siklus ke siklus merupakan pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator rata-rata skor pemahaman konsep siswa di atas 75 dan persentase ketuntasan belajar siswa berada di atas 70%. Artinya sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep matematika.

Dari rata-rata skor respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur berada pada kategori positif. Berdasarkan hal

tersebut, model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan pemahaman konsep siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt semester I tahun ajaran 2017/2018. Peningkatan pemahaman konsep matematika tersebut dapat tercapai karena pembelajaran lebih mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam menemukan dan memahami konsep yang akan dipelajari. Hal tersebut didukung dengan adanya sintaks yang terbagi atas tiga tahap pembelajaran yaitu tahap presentasi *Advance Organizer*, tahap penyajian bahan ajar, dan memperkuat organisasi kognitif. Pada tahap presentasi *Advance Organizer*, guru memfasilitasi siswa dengan suatu bagan, skema, gambar, ataupun gagasan-gagasan (*organizer*) yang sifatnya lebih umum dibandingkan materi yang akan disampaikan dan materi prasyarat yang relevan dengan materi yang diajarkan. Kemudian mengidentifikasi karakteristik-karakteristik memberi contoh-contoh tambahan yang berkaitan dengan materi baru disertai dengan mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran, mengingat materi prasyarat yang relevan dengan materi pelajaran. Pada tahap presentasi bahan ajar, siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya bersama dengan anggota kelompoknya dengan bantuan LKS terstruktur. Pada tahap ketiga yaitu memperkuat organisasi kognitif yaitu dengan penggunaan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif. Selain itu perbaikan yang dilakukan juga berdampak positif terhadap siswa sehingga berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep matematika dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus III hingga mencapai rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa sebesar 75,33 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 75,86%.

Respon siswa kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur dalam pembelajaran matematika tergolong positif dengan rata-rata respon sebesar 59,75.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) Diharapkan kepada guru matematika kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Seririt untuk tetap menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur meskipun penelitian ini telah selesai dilaksanakan. Model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep matematika siswa. (2) Kepada pembaca yang berminat untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan LKS terstruktur agar memperhatikan kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Hudojo, H. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Suprijono, Agus. 2016 *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.